

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu ekonomi saat ini semakin berkembang dengan penerapan sistem perekonomian yang berbeda dan mempunyai ciri khas masing-masing pada setiap negara. Pada pelaksanaan dan penerapan perekonomian ini hendaknya memberikan tanggung jawab dan kewajiban yang seimbang pada kelestarian dan kesetaraan seluruh insan. Dalam setiap kehidupan manusia tidaklah bisa dilepaskan dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi sendiri dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi setiap kehidupan individu.

Perekonomian merupakan kebutuhan setiap manusia. Segala macam bentuk perekonomian terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan manusia. Disadari atau tidak setiap interaksi terdapat perekonomian, dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi karena ekonomi adalah roda kehidupan yang selalu berputar dan mengantarkan manusia kearah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.

Pada saat ini, dunia bisnis bertumbuh dan berkembang pesat. Ini terbukti dengan adanya berbagai macam jenis barang dan jasa yang ditawarkan di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya adalah industri perbankan di Indonesia yang telah membuat alternatif dengan mengembangkan praktik

bank konvensional menjadi bank syariah. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia yang mayoritas beragama muslim. Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relative baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia. Prakarsa mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun, diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.² Keberadaan dunia perbankan syariah pada saat ini terus menerus berkembang dengan baik dan positif. Hanya saja perkembangan tersebut tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang kompetensi syariah yang memadai dengan kebutuhan dan standar ekspektasi pasar.

Menurut pasal 1 butir 1 Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 pengertian perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pada masa ini dunia perekonomian juga diramaikan oleh lembaga perbankan yang menggunakan prinsip bagi hasil atau dalam operasionalnya menggunakan ketentuan syariat islam, yang disebut bank syariah. Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan disempurnakan dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998. Dalam Undang-undang tersebut disempurnakan menjadi, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat

² Zulkifli Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syari'ah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2007), hal. 60

dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.³

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Dalam peristilahan internasional perbankan syariah dikenal sebagai bank Islam (*Islamic Banking*), terkadang disebut juga *Interest Free Banking*, yakni suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan bunga (*riba*), spekulasi (*maysir*), dan ketidak pastian atau ketidak jelasan (*gharar*).⁴

Perbankan syariah dikembangkan sebagai sebuah alternatif bagi praktik perbankan konvensional. Kritik terhadap bank konvensional oleh konsep perbankan syariah bukanlah menolak bank dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan melainkan dalam karakteristik kegiatan bank konvensional masih terdapat unsur riba, judi (*maysir*), ketidak pastian (*gharar*), dan *bathil*. Dengan dilarangnya riba, *maysir*, *gharar*, dan *bathil* dalam transaksi perbankan maka sebagai gantinya dapat menerapkan akad-akad yang sesuai dengan etika bisnis Islam.⁵

³ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2005), hal. 2

⁴ Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik (Adopsi IFRS)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hal. 75

⁵ Alfrida Putritama, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah", *Jurnal Nominal*, Vol. VII No. 1, 2018, hal. 1

Potensi pertumbuhan perbankan syariah di Jawa Timur masih sangat prospektif dan terbuka lebar, sehingga membuka peluang bagi Bank dalam memberikan layanan syariah yang terbaik kepada masyarakat dan nasabah. Selama tahun 2017, Bank Jatim menjalankan kegiatan operasional syariah melalui 7 Kantor Cabang Syariah di Surabaya, Malang, Kediri, Gresik, Jember, Sidoarjo, Madiun, 8 Kantor Cabang Pembantu Syariah di Surabaya Barat (Wiyung), Surabaya Utara (Ampel), Surabaya Timur (MERR), Sampang, Genteng- Banyuwangi, Lamongan, Probolinggo, Blitar, 7 Payment Point Syariah di RS Ahmad Dahlan Kediri, YPI Al – Huda Kediri, Muhammadiyah Kapasan Surabaya, Muhammadiyah Genteng Surabaya, Universitas Muhammadiyah Gresik, Poltekcom Malang, Ponpes Maskumambang Gresik, serta 191 Kantor Layanan Syariah (KLS) yang berada di 39 Kantor Cabang dan 152 Kantor Cabang Pembantu Konvensional, yang memberikan pilihan produk bagi nasabah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁶

Bank Jatim sebagai bank syariah tidak menggunakan prinsip bunga sebagaimana yang digunakan oleh bank konvensional. Tetapi Bank Jatim sebagai bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam operasionalnya, sehingga ketika terjadi inflasi, Bank Jatim tidak mendapat dampaknya. Dibawah ini adalah data statistik Bank Jatim Syariah tahun 2015 sampai 2019 yang menunjukkan bahwa jumlah kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas Bank Jatim Syariah mengalami pertumbuhan.

⁶ <https://bankjatim.co.id/id/tata-kelola-perusahaan/unit-usaha-syariah> diakses pada tanggal 02 Juni 2020, pukul 14.03 WIB

Tabel 1.1
Jaringan Kantor PT. BPD Jawa Timur, Tbk. (Bank Jatim Syariah)
Tahun 2015-2019

Tahun	Kantor Pusat Operasional (KPO) / Kantor Cabang (KC)	Kantor Cabang Pembantu (KCP) / Unit Pelayanan Syariah (UPS)	Kantor Kas (KK)
2015	5	7	-
2016	7	8	-
2017	7	8	-
2018	7	9	-
2019	7	10	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dikatakan bahwa jumlah kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas Bank Jatim Syariah dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan. Yang mana pada tahun 2015 jumlah kantor cabang Bank Jatim Syariah adalah 5 menjadi 7 pada tahun 2019. Selanjutnya jumlah kantor cabang pembantu Bank Jatim Syariah mengalami pertumbuhan yaitu pada tahun 2015 hanya 7 dan saat tahun 2019 menjadi 10. Sedangkan jumlah kantor kas Bank Jatim Syariah masih belum ada hingga sekarang.

Dapat diartikan bahwa Bank Jatim Syariah sangat diterima dengan baik dan positif oleh masyarakat. Adapun salah satu kantor cabang Bank Jatim Syariah yang berlokasi di Kediri, Jawa Timur. Dimana Bank Jatim Syariah cabang Kediri berdiri pada tanggal 17 Januari 2014. Dan dari tahun ke tahun nasabah di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri mengalami peningkatan.⁷ Salah satu aspek yang menjadi kunci keberhasilan berbisnis

⁷ Wawancara dengan Bapak Agung Priambodo, tanggal 05 November 2019, di Kantor Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri

Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri yaitu dengan menerapkan etika bisnis Islam.

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Istilah etika merupakan suatu kebiasaan perilaku manusia dalam melakukan kegiatan yang dapat memunculkan sifat baik atau buruk, dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain. Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi yang membuat, menghasilkan dan menjual barang dan jasa ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan.⁸ Dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam merupakan norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan pedoman oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.

Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan (syariah) dalam ajaran Islam di bidang muamalah tersebut khususnya perilaku berbisnis adalah agar terciptanya pendapatan (rizki) yang berkah, sehingga akan mewujudkan pembangunan kehidupan manusia yang berkeadilan dan stabilisasi untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata disetiap lini tanpa harus mengalami ketidakseimbangan dan ketidakadilan yang berkepanjangan di masyarakat.

Islam juga mengatur tentang muamalah (usaha atau bisnis). Muamalah dalam Islam dilakukan agar manusia bisa tetap melangsungkan

⁸ Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VII No. 1, Maret 2016, hal. 64

penghidupannya di muka bumi, selain itu juga bisa digunakan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Dalam Islam peraturan tentang muamalah muncul agar supaya setiap kegiatan muamalah umatnya bisa memperoleh rizki yang tentunya sesuai dengan syariat Islam (halal). Tidak hanya untuk mendapat rizki semata-mata untuk dirinya tetapi juga bisa bermanfaat bagi masyarakat dan tidak menimbulkan ketimpangan dalam bertransaksi.

Saat ini dunia bisnis tengah mengalami masalah yang sangat dilematis karena munculnya keresahan apakah praktek-praktek bisnis yang dilakukan telah benar menurut pandangan Islam. Banyak yang telah meninggalkan nilai-nilai atau etika Islam hanya untuk mencari laba sebesar-besarnya tanpa memikirkan hak-hak orang lain (konsumen). Demikian pula dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, nilai-nilai Islam senantiasa menjadi landasan utamanya. Siapa saja yang ingin bermuamalah diperbolehkan, kecuali yang dilarang oleh agama. Hal ini memberikan ruang gerak yang luas bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas ekonominya sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan juga dapat melaksanakan perintah-perintah Tuhan.

Islam menghalalkan jual beli termasuk termasuk di dalamnya kegiatan berbisnis. Namun, bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dalam dunia bisnis agar mendapatkan berkah dari Allah SWT di dunia maupun diakhirat. Kadangkala seseorang hanya melakukan kegiatan berbisnisnya hanya semata-mata menuruti keinginannya tanpa memperhatikan aspek-aspek yang sebenarnya telah diatur dalam Islam. Aturan bisnis Islam menjelaskan

berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pebisnis muslim yang diharapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah dari Allah SWT.

Perilaku berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Bagi para pelaku bisnis sangat penting untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka/ruang lingkup bisnis.⁹ Manajemen yang tidak menerapkan nilai-nilai etika dan hanya berorientasi pada laba (tujuan) jangka pendek, tidak akan mampu bertahan (*survive*) dalam jangka panjang. Menurut ekonomi kapitalis setiap kegiatan ekonomi didasarkan pada perolehan kesejahteraan materi sebagai tujuan utama. Namun dalam bisnis syariah manusia memiliki peranan yang sangat penting sebagai pelaku bisnis.

Dalam industri perbankan syariah yang saat ini berkembang pesat masih belum diimbangi dengan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang kompetensi syariah yang memadai dengan kebutuhan dan standar ekspektasi pasar. Salah satunya dalam Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri yang mayoritas karyawannya belum memiliki latar belakang pendidikan kompetensi Syariah. Padahal, moral menjadi pedoman utama bagi para bankir. Tanpa kekuatan moral, para bankir syariah akan terjebak dalam suatu bisnis Islam yang tidak beretika. Akibatnya tidak hanya institusi perbankan syariah saja

⁹ Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Usaha Kecil", dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No. 1, Januari 2014, hal. 134

yang dianggap tidak punya integritas dimata masyarakat, tetapi bisa jadi Islam sebagai agama yang terbaik dianggap tidak punya sistem yang benar.¹⁰

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, bahwa Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri masih merekrut karyawan yang belum memiliki latar belakang pendidikan kompetensi syariah. Dengan adanya pernyataan tersebut penulis tertarik karena perkembangan bank syariah yang semakin meningkat dan banyak diminati masyarakat namun belum diimbangi oleh sumber daya manusia yang memadai yang berkemungkinan mempengaruhi penerapan etika bisnis Islam dalam dunia perbankan syariah di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri.

Ketertarikan mengenai etika bisnis Islam tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Dunia Perbankan Syariah Di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana implementasi etika bisnis Islam dalam dunia perbankan syariah di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri?
- 2) Bagaimana nilai-nilai etika bisnis Islam yang selama ini diterapkan sebagai standar praktek bisnis dalam dunia perbankan syariah di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri?

¹⁰ Ekawati Rahayu Ningsih, “Studi Eksplorasi Penerapan Etika Bisnis Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 10 No. 1, 2017, 156-177

- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi etika bisnis Islam dalam dunia perbankan syariah di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menjelaskan Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Dunia Perbankan Syariah Di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri.
- 2) Untuk menjelaskan nilai-nilai etika bisnis Islam yang selama ini diterapkan sebagai standar praktek bisnis dalam dunia perbankan syariah di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri.
- 3) Untuk menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi etika bisnis Islam dalam dunia perbankan syariah di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi oleh lokasi penelitian yaitu di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri dan hanya fokus pada etika bisnis Islam yang di terapkan dalam dunia perbankan syariah.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, peneliti mengharapkan adanya manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, untuk memperkaya wawasan keilmuan khususnya dibidang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan bagi pihak Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan sistem ekonomi berbasis etika bisnis Islam.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tambahan dan sebagai bahan penyempurnaan mengenai implementasi etika bisnis Islam.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau literatur yang berkaitan dengan implementasi etika bisnis Islam dalam dunia perbankan syariah.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian. Dalam penelitian ini penegasan istilah terdiri dari dua, antara lain penegasan konseptual dan penegasan operasional.

a. Definisi Konseptual

- 1) Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.¹¹
- 2) Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan.¹² Etika bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.¹³
- 3) Bisnis Islam yaitu dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).¹⁴

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 548

¹² Muhammad, *Paradigma, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 52

¹³ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 6

¹⁴ Yusanto, M.I. dan M. K. Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hal. 18

- 4) Perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.¹⁵

b. Definisi Operasional

Maksud dari Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Dunia Perbankan Syariah Di Bank Jatim Syariah Kantor Cabang Kediri yaitu meneliti penerapan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi suatu kelompok untuk mengatur tingkah lakunya dalam aktivitas bisnis berupa lembaga keuangan yang mana kegiatan usahanya dibatasi oleh aturan halal dan haram.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai penyusunan penelitian ini, berikut diuraikan sistematika penulisan yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

- a. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 2

- b. Bagian Isi Terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, serta (g) sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang menjelaskan mengenai (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menunjukkan jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas pada bagian permasalahan di atas yang berisi kesimpulan dan saran.¹⁶

- c. Bagian Akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keahlian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

¹⁶ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Pedoman Penyusunan Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 14